

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aset dengan cara menyediakan modal atau menanamkan modal pada perusahaan. Menjadi investor sangatlah beresiko jika harga saham naik di atas harga beli maka investor akan untung, juga dikenal sebagai kerugian modal, atau sebaliknya. sehingga perlu kehati-hatian saat membeli dan menjual saham. Oleh karena itu pentingnya seorang investor untuk memahami kinerja laporan perusahaan yang akan dituju karena orientasi dalam menanamkan modal di pasar modal adalah mencari laba dan deviden ataupun keuntungan modal.

Tahun 2016 awal dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), investor lokal ataupun asing mulai melirik Indonesia sebagai pangsa pasar yang memiliki potensi di kawasan asia tenggara. Indonesia menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi, dimana hal tersebut akan membuka lapangan kerja yang cukup besar bagi masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan perkonomian negara.

Pada awal 1960 -an, ketika sektor pertambangan untuk investasi asing dibuka, Indonesia menunjukkan peningkatan produksi domestik. Namun, konsumsi domestik di Indonesia relatif rendah, sehingga pertambangan Indonesia lebih banyak di ekspor dari pada di pakai domestik. Bagaimanapun, peningkatan penjualan domestik telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena pemerintah Indonesia berkomitmen untuk program energi yang ambisius (yang berarti membangun berbagai pembangkit listrik yang

menggunakan batubara terutama sebagai sumber energi, karena Indonesia memiliki banyak cadangan batubara). Selain itu, beberapa perusahaan pertambangan besar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 *return* saham mengalami penurunan sebesar -0,29 (-29%), berbeda dengan tahun 2011 *return* saham mengalami penurunan sebesar -0,7 (-7%). Hal ini disebabkan adanya peningkatan angka investasi asing pada tahun 2011, sehingga meningkat pula jumlah investor untuk berinvestasi (Vinna, 2017).

Harga saham merupakan nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, serta oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Fenomena terjadinya penurunan laba perusahaan pada beberapa perusahaan sektor pertambangan disebabkan harga batu bara di pasar internasional melemah yang mendorong pendapatan perusahaan menurun. Pada tahun 2017 – 2021 harga saham mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 sektor pertambangan mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan. Penurunan investasi pada sektor pertambangan mempengaruhi nilai perusahaan (Putri, et.al., 2022)

Fenomena terjadinya penurunan penjualan bisa juga disebabkan oleh lingkungan. Pertambangan menyumbang kerusakan pada lingkungan karena aktivitasnya mengeksploitasi sumber daya alam. Penggunaan bahan kimia dalam proses penambangan menyebabkan polusi skala besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nani (2021) bahwa Harga saham perusahaan sub sektor sawit terlihat turun secara signifikan sebesar 1,44 persen akibat terjadinya kebakaran hutan. Mayoritas saham

perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun. Terdapat tujuh belas saham perusahaan yang bergerak pada perusahaan sektor sawit di pasar modal Indonesia. Dari keseluruhan saham perusahaan tersebut sepuluh saham melemah dalam sepekan, salah satunya Saham PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk turun 0,56 persen dalam sepekan. Kemudian ada 3 saham yang menguat pada September 2019 salah satunya adalah Saham PT Astra Agro Lestari Tbk menguat 5,57 persen dalam sepekan. Lalu empat saham mengalami stagnan salah satunya pada saham PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) di posisi Rp330.

Dampak penambangan harus diminimalkan untuk mencegah aktivitas manusia dan organisme di daerah pertambangan merusak atau bahkan menempatkan mereka dalam risiko. Pada tahun 2019, kegiatan pertambangan di Kalimantan Timur memicu kemarahan petani dan pelaut karena limbah dan polusi yang diproduksi oleh industri pertambangan batubara (Albertus dan Zalukhu, 2019). Selain itu, banyak penemuan beberapa lubang menghasilkan penggalian tambang batubara yang tidak direklamasi. Tidak hanya di darat dan di laut, tetapi juga dalam bentuk akhir yang menyebabkan kerusakan terumbu karang akibat limbah dan polusi, dan kematian di lautan. Selain polusi lingkungan, para korban membawa korban di lokasi penggalian sebelumnya di tambang (Razi, 2022). Fenomena ini tentu saja menarik kembali citra perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan dengan harga saham yang menurun (Fortuna dan Putra, 2020). Oleh karena itu, dalam setiap perusahaan diperlukan pengendalian yang mengacu pada tanggung jawab sosial atau yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah bentuk kepedulian perusahaan dalam menyisihkan keuntungan dari pengolahan sumber daya alam yang membuahkan hasil bagi perusahaan dan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik demi keberlangsungan hidup bersama. Pelaksanaan program CSR yang diintegrasikan di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Mayoritas perusahaan tidak hanya berfokus pada pengembangan dan pelibatan masyarakat (*Community involment and community development*), namun juga pada implementasi CSR yang sesuai tujuh subjek inti ISO 26000.

Konsep tanggung jawab atau CSR merupakan suatu konsep dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, karyawan, pemegang saham dan konsumen (Rizal, 2020). Aplikasi program CSR dilakukan secara sistematis dan periodik. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan selalu mengutamakan persoalan vital yang dihadapi oleh masyarakat sekitar perusahaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dandan, et al. (2024) sebelum adanya PT. VirtueDragon Nickel Industry (VDNI) Masyarakat di desa Morosi tidak berkembang. Dampak positif CSR terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu aksesibilitas warga meningkat akibat pembangunan infrastruktur jalan, membuka peluang ekonomi baru. Anak-anak kini memiliki akses ke pendidikan berkualitas,menjanjikan masa depan yang lebih cerah. Ketersediaan air bersih juga telah meningkatkan kesehatan dan mengurangi beban ekonomi masyarakat. Namun perusahaan yang tidak menerapkan CSR

memiliki dampak negatif signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi. Dampak tersebut meliputi kerusakan lingkungan, hilangnya nilai-nilai budaya, dan konflik dengan masyarakat. Seperti halnya PT Silvainhutani Lampung banyak melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kawasan register 45, Mesuji, Lampung. Draf temuan TGPF menyebutkan terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan perusahaan tersebut misalnya, membiarkan pembuangan limbah di hutan register 45, tidak melaksanakan kewajiban penanaman lima persen tanaman kehidupan dengan polakemitraan, tidak melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan konsumen dan investor, serta penurunan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat merugikan kinerja bisnis dan bahkan menurunkan harga saham (Wijayanti,2014).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Nani (2021), Utomo (2019), Timbate & Park (2018), dan Damayanti (2018) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rabiah et al. (2023), Masruroh & Makaryanawati (2020), Bhattacharya et al. (2020), Dzikir et al. (2020) dan Anggraini (2021), Suhardiyah et al. (2021), Afiatin et al. (2020), dan Rismayanti (2020), menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebagian besar investor di Indonesia cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek, dengan pola transaksi saham harian. Semakin luas pengungkapan CSR perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan, karena

investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023?
2. Apakah tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023?
3. Apakah tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023?
4. Apakah tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023. Mengingat kompleksitas faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi harga saham, kajian ini membatasi diri pada dimensi pengungkapan CSR. Pembatasan ini didasarkan pada kerangka indikator yang ditetapkan oleh

*Global Reporting Initiative (GRI)*, yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (dengan rincian indikator ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab produk). Pemilihan pengungkapan CSR sebagai fokus utama didasari oleh keyakinan bahwa informasi terkait kinerja sosial dan lingkungan perusahaan memiliki signifikansi yang setara dengan informasi finansial. Selain memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, pengungkapan sosial dan lingkungan juga merefleksikan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat secara lebih luas, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023
2. Menguji pengaruh tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023
3. Menguji pengaruh tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023
4. Menguji pengaruh tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

1. Bagi perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui apa Penerapan pengaplikasian *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sudah merata atau belum.
2. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu kuliah dan *real life* yang ada sehingga dapat membuktikan apakah ilmu yang di pelajari di kuliah sudah sesuai dengan kenyataan yang berlangsung di masyarakat atau belum.
3. Dapat menjadi pijakan dan preferensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat

### **1.5.2. Aspek Praktis**

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai penerapan CSR kepada kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Bagi masyarakat umum dan karyawan sebagai gambaran umum terhadap program-program yang di lakukan oleh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.